

Iman Kristen yang Menyelamatkan

Igo Satria

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: Igosatria01@gmail.com

Malik

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : malikbambangan@gmail.com

Korespondensi penulis: Igosatria01@gmail.com

***Abstract.** True faith in the life of a Christian is saving faith. That is why Sproul writes that faith is built on well-thought-out, coherent, consistent reasoning and valid empirical evidence. However, there are also those who claim that faith is merely a means to the end of salvation itself. The research objectives to be achieved through writing this article are to explain the definition of faith in general, explain the contribution of teaching from the Reformed perspective on salvation for the growth of Christian faith, explain what the application is for believers today. The method used in this research is qualitative. Christianity's view of faith is faith in Jesus Christ or what is called people who believe only in Jesus Christ to obtain salvation. True faith in the life of Christians is saving faith. Faith that leads to God to obtain eternal salvation through Jesus Christ.*

Keywords: *faith, Christianity, salvation*

Abstrak. Iman yang sejati dalam kehidupan orang Kristen adalah iman yang menyelamatkan. Itulah sebabnya Sproul menuliskan bahwa, iman dibangun di atas dasar alasan yang sudah dipikirkan dengan matang, koheren, konsisten, dan bukti empiris yang absah. Namun ada juga kelompok yang menyatakan bahwa iman adalah sekedar alat untuk sampai kepada tujuan keselamatan itu sendiri. Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan tentang pengertian iman secara umum, menjelaskan tentang kontribusi pengajaran dari perspektif Reformed mengenai keselamatan bagi pertumbuhan iman Kristen, menjelaskan apa aplikasinya bagi orang percaya masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pandangan Agama Kristen mengenai iman adalah beriman kepada Yesus Kristus atau yang disebut orang yang beriman hanya kepada Yesus Kristus untuk memperoleh keselamatan. Iman yang sejati dalam kehidupan orang Kristen adalah iman yang menyelamatkan. Iman yang menuju kepada Tuhan untuk mendapatkan keselamatan yang kekal melalui Yesus Kristus

Kata kunci: iman, kristen, keselamatan

LATAR BELAKANG

Iman memiliki posisi yang sentral dalam kehidupan rohani setiap orang Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus. Demikian juga dalam Alkitab, firman Tuhan yang

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 20, 2023; April 21, 2023

* Igo Satria, Igosatria01@gmail.com

menampilkan proses iman setiap manusia kepada Tuhan di segala zaman. Iman merupakan dasar dari segala harapan dan menjadi bukti bagi kesetiaan hidup orang Kristen. Hal ini merupakan suatu keutuhan kepercayaan orang Kristen kepada Allah. Sproul mengemukakan bahwa,

Akar dari istilah iman adalah percaya. Percaya kepada Allah bukan merupakan suatu tindakan yang berdasarkan pada kepercayaan yang tidak beralasan. Allah menyatakan Diri-Nya sendiri sebagai pribadi yang patut dipercayai. Dia memberikan alasan yang cukup bagi kita untuk mempercayai-Nya. Dia membuktikan bahwa Dia setia dan layak untuk mendapatkan kepercayaan kita.¹

Dalam tradisi protestan, iman umumnya dipahami terkait erat dengan gagasan, keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan. Pemahaman ini ditemukan dalam pernyataan-pernyataan doktrinal para Reformator. Salah satu pernyataan pengakuan iman mereka menjelaskan: "perbuatan-perbuatan yang mendasar dari iman yang menyelamatkan adalah menerima, menyambut, dan bersandar pada Kristus saja untuk pembenaran, pengudusan, dan kehidupan kekal. Mereka mengontraskan iman dengan usaha-usaha manusia untuk melakukan perbuatan sebagai suatu sarana memperoleh pembenaran atau justifikasi. Pemahaman tentang iman yang menyelamatkan tetap dipegang dalam tradisi Protestan. Iman yang menyelamatkan umumnya dipahami sehubungan dengan keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan pada pribadi Yesus dan karya pendamaian-Nya yang terpenuhi melalui kematian-Nya di atas kayu salib.

Dalam suatu pengertian yang lebih bersifat keseharian, iman seringkali dibahas dalam hal meyakini janji-janji Allah, percaya pada kesetiaan-Nya, serta mengandalkan kesetiaan dan karakter Allah untuk bertindak. Namun demikian, banyak kalangan Protestan menekankan bahwa iman yang sejati adalah juga bertindak atau mengambil tindakan, dan karenanya menghasilkan tindakan atau perilaku yang berbeda serta bukan hanya mencakup keyakinan mental, kepercayaan diri, ataupun antinomianisme sepenuhnya. Oleh karena itu, memiliki iman yang autentik di dalam Yesus umumnya dipahami menyebabkan perubahan-perubahan dalam cara orang hidup dan berpikir. Pandangan gereja Katolik dalam Wikipedia menjelaskan bahwa,

Iman dinyatakan sebagai suatu tindakan yang adikodrati atau supranatural yang dilakukan oleh rahmat Ilahi, yang menurut St. Thomas Aquinas merupakan "tindakan dari intelek yang menerima suatu kebenaran Ilahi karena gerakan dari kehendak, yang

¹ R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: SAAT, 1997), 243.

digerakkan oleh rahmat Allah. Dan seperti halnya terang iman merupakan suatu anugerah yang secara adikodrati diberikan kepada pemahaman manusia, demikian pula gerak kehendak oleh rahmat Ilahi ini sebagaimana tercermin dari namanya merupakan suatu anugerah yang juga adikodrati dan mutlak cuma-cuma. Anugerah tersebut bukan karena kajian yang pernah dilakukan seseorang, bukan juga diperoleh dengan usaha manusia, tetapi Mintalah maka kamu akan menerima.²

Kutipan pandangan di atas memberi ruang bagi pandangan manusia untuk mengambil andil dalam keselamatan. Dalam hal ini ada kerjasama antara Allah dan manusia. Namun jika ditelusuri secara mendalam sebenarnya pandangan ini memberikan pendapat bahwa keselamatan tersebut tergantung kepada usaha manusia. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan Reformed yang menganut pengajaran *Sola fide*.

Iman yang sejati dalam kehidupan orang Kristen adalah iman yang menyelamatkan. Itulah sebabnya Sproul menuliskan bahwa, iman dibangun di atas dasar alasan yang sudah dipikirkan dengan matang, koheren, konsisten, dan bukti empiris yang absah.³ Jadi iman di sini mengandung aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dari manusia dalam segala aktifitasnya. Sproul menyatakan bahwa iman yang menyelamatkan adalah iman yang jelas dan tidak membingungkan, namun bukan juga berarti sesuatu yang biasa-biasa saja.⁴ Dengan pengertian ini jemaat akan mengerti tentang bagaimana beriman yang sejati.

Namun ada juga kelompok yang menyatakan bahwa iman adalah sekedar alat untuk sampai kepada tujuan keselamatan itu sendiri. Pada intinya bahwa iman itu diperoleh jika Tuhan berkenan kepada siapa saja yang Ia akan selamatkan. Jadi iman diperoleh sebelum seseorang diselamatkan. Hal ini berbeda dengan kelompok yang menyatakan bahwa iman akan diperoleh setelah seseorang diselamatkan karena dari penyelamatan itulah menjadi dasar kepercayaannya kepada Allah sehingga diselamatkan. Boice menyatakan bahwa iman adalah saluran keselamatan yang mutlak harus ada. Dalam Ibrani 11:6, menjelaskan bahwa, tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.⁵

Kelompok yang lebih ekstrim menyatakan bahwa iman tidak diperlukan untuk diselamatkan karena keselamatan adalah anugerah Allah semata. Pandangan ini dikembangkan oleh kelompok Hyper Grace dengan pemahaman bahwa setiap orang yang

² Wikipedia, last modified 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Iman_dalam_Kekristenan.

³ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, 243-244.

⁴ *Ibid*, 247.

⁵ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015), 463.

sudah diselamatkan tidak perlu lagi melakukan apapun karena sudah diselamatkan. Hal ini mereka yakini sebagai hasil penafsiran mereka akan Efesus 2:8-9, “Sebab kamu diselamatkan oleh iman, bukan karena hasil usahamu, melainkan pemberian Allah. Itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri.” Hasil interpretasi tentang ayat ini jika dipahami dari sudut pandang yang keliru, maka akan menampilkan pengajaran yang keliru pula. Namun jika dipahami dari sudut pandang yang benar, maka akan memberikan suatu kontribusi positif dan membangun iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan melakukan kajian dari referensi-seferensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian kualitatif didasarkan pada konsep eksplorasi yang mencakup studi kasus yang mendalam dan berorientasi pada sejumlah kasus atau kasus tunggal. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta dapat dipahami dan jika mungkin (tergantung pada modelnya) untuk menghasilkan hipotesis baru.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Iman

1. Pengertian Iman

Iman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya: “kepercayaan (yang berkenaan kepada agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, tidak akan bertentangan dengan ilmu: ketetapan hati; keteguhan batin; keseimbangan batin”.⁷ Iman membuat seseorang meyakini sesuatu dalam hidupnya yang dipandang tinggi.

2. Pengertian tentang Iman dalam Alkitab

Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru para penulis menyatakan bahwa, “Perjanjian Baru dalam menekankan iman sebagai prinsip dasar dalam kehidupan religius tidak sadar ketika beralih dari apa yang dikemukakan dalam Perjanjian Lama.”⁸ Apa yang diimani dan dipercaya di Perjanjian Lama tentang kemahakuasaan dan kedaulatan Allah kepada umat Israel, demikian juga diimani oleh rasul-rasul di Perjanjian Baru. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang

⁶ Anis Chariri, “Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif,” *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif* (2009): 1–27.

⁷ KBBI, (Jakarta: Balai Perpustakaan, 2002).

⁸ Stephen Tong, *Teologi Sistematis, Volume 4 Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2001), 190.

tidak kita lihat (Ibr 11:1). Maksudnya bahwa kehidupan setiap umat-Nya perlu mengharapakan segala sesuatu bukan karena melihat tetapi dengan percaya, itulah iman yang kokoh. Agar iman tetap kokoh perlu dibuktikan dengan iman kepercayaan kepada Yesus Kristus bahwa Ia Maha tahu dan Maha hadir.

Iman kepada Allah berarti iman kepada firman-Nya. Jikalau Allah telah memberikan firman-Nya mengenai hal tertentu, maka dapat dipercaya bahwa Dia akan menggenapi apa yang dikatakan-Nya. Firman-Nya adalah jaminan penggenapan janji-Nya, dan firman sama baiknya dengan kenyataan. Apabila orang percaya meletakkan imannya di atas dasar firman, ia boleh menenangkan hatinya bahwa hal tersebut akan dibawa menuju kesempurnaan. Dimana Allah tidak akan melupakan satu pun dari janji-janji-Nya. Firman-Nya adalah bukti nyata dari semua hal yang dijanjikan-Nya kepada orang yang percaya. Kehidupan orang percaya akan lebih bermakna bila ia membangunnya di atas dasar yang kokoh. Meskipun ia diterpa atau dihimpit oleh badai hidup, angin, badai, dan banjir pencobaan, ia akan tetap bertahan. Iman membuat seseorang memiliki jangkauan yang jauh lebih besar dan luas yang tak dipikirkan oleh nalar manusia. Bahkan ia dapat menembus kepada kehidupan kekal yang direalisasikan-Nya serta mengubah semua yang bersifat almah.

Adapun pengertian Iman Kristen yang terdiri dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

a) Perjanjian Lama

Di dalam Perjanjian Lama kata *iman* berasal dari kata kerja *aman*, yang berarti “memegang teguh”. Kata ini dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam, umpamanya dalam arti “memegang teguh kepada janji” seseorang, karena janji itu dianggap teguh atau kuat, sehingga dapat diamini, dipercaya. Jika diterapkan kepada Tuhan Allah, maka kata iman berarti, bahwa Allah harus dianggap sebagai Yang Teguh atau Yang Kuat. Orang harus percaya kepadaNya, berarti bahwa ia harus mengamini bahwa Allah adalah teguh atau kuat.

Beberapa tokoh iman yang paling dikenal di dalam Perjanjian Lama antara lain: *Habel*, Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya. (Ibr. 11:4)

Henokh, karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak terkemukakan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah. (Ibr. 11:5)

Abraham, karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia lanjut. (Ibr. 11:8)

Nuh, karena iman, maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya. (Ibr. 11:7)

b) Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, rasul-rasul menekuni pelayanannya karena iman kepada TUHAN. Iman berarti: mengamini dengan segenap kepribadian dan cara hidupnya kepada janji Allah, bahwa Ia di dalam Kristus telah mendamaikan orang dosa dengan diriNya sendiri, sehingga segenap hidup orang yang beriman dikuasai oleh keyakinan yang demikian itu.⁹ Tokoh-tokoh iman yang paling di kenal di dalam Perjanjian Baru antara lain:

(1). Yesus

Tokoh terbesar di Perjanjian Baru dan seluruh Alkitab adalah Yesus Kristus. Yesus adalah Tuhan, turun dari sorga datang bumi dengan cara berinkarnasi, mengambil rupa seorang manusia dan tinggal di antara manusia. (Yoh. 1:1;14)

Ketika Yesus datang ke dunia, Ia dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga tukang kayu yang sederhana, yaitu Yusuf dan Maria. Kemudian setelah dewasa, Ia dibaptis sebagai ketaatan-Nya sesuai tradisi bangsa Yahudi. Kemudian Ia dicobai iblis saat berpuasa namun Ia tidak berdosa. Pada masa dan waktu-Nya tiba, Ia harus menderita karena ketaatan-Nya kepada Bapa. Ia memberitakan Injil kerajaan Allah serta memberikan nyawa-Nya bagi pengampunan dosa manusia. Tetapi Ia bangkit dari kematian dan naik ke sorga serta akan datang kembali sebagai hakim dan raja.

(2). Petrus

Petrus adalah salah satu murid terdekat Tuhan Yesus, bersama Yakobus dan Yohanes. Petrus juga merupakan pimpinan utama gereja Yerusalem, gereja pertama di

⁹ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 17-18.

bumi, sebelum akhirnya digantikan oleh Yakobus saudara Yesus. Petrus bersumpah di hadapan Tuhan Yesus ia bersedia mati bersamanya, tetapi ketika Tuhan Yesus ditangkap, ia menyangkal sebanyak tiga kali. (Yoh. 12:1:5)

(3). Paulus

Paulus adalah seorang rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar, lima jabatan pelayanan yang disebutkan dalam (Ef.4:11). Paulus adalah seorang rasul Tuhan Yesus yang memberitakan Injil ke banyak bangsa dan mendirikan banyak gereja dimana-mana.

Jika iman di Perjanjian Lama adalah mengucapkan Amin kepada Allah, maka iman di Perjanjian Baru adalah mengucapkan Amin kepada Injil. Di dalam Injil-injil Sinoptik juga, Yesus meminta iman kepada diri-Nya sendiri, kepada pribadi-Nya. Sering kali hal ini dilakukan-Nya bersamaan dengan mujizat-mujizat, tetapi iman di dalam Injil-injil Sinoptik ini tidak dibatasi hanya berupa iman kepada hal yang mujizat. Menurut Markus 1:15 Yesus berkata, “Bertobatlah dan percayalah Injil!” Beberapa waktu kemudian Yesus berkata kepada Petrus, “Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur” (Luk. 22:32). Di kesempatan iman lainnya, Tuhan kita tercatat mengatakan, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” Mat. 11:28). Walaupun kata “iman” itu sendiri tidak digunakan di dalam ayat-ayat tersebut, Yesus secara jelas mengajarkan perlunya iman pribadi kepada-Nya. A. Hoekema dalam bukunya menuliskan:

Kata Perjanjian Lama adalah *batach*. Kata ini berarti “yakin akan, bersandar pada, mempercayai.” Contoh penggunaannya dapat ditemukan di Mazmur 25: 2, “Allahku, kepada-Mu aku percaya; janganlah kiranya aku mendapat malu.” Lihat juga di Mazmur 13:6a; 84:13; Amsal 16:20; Yesaya 26:3-4. Kata ketiga yang sering dipergunakan di dalam Perjanjian Lama untuk iman adalah *chasah*, yang berarti “mencari perlindungan.” Sebagai contohnya kita dapat mengutip Mazmur 57:2, “kasihilah aku, ya Allah, kasihilah aku, sebab kepada-Mulah jiwa-Ku berlindung; dalam naungan sayap-Mu aku akan berlindung, samapai berlalu penghancuran itu.” Lihat juga Mazmur 2:12; 25:20; 31:2, dan 91:4.¹⁰

Iman merupakan inti dari kehidupan umat Allah baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Jika mengambil janji kepada Hawa di Kejadian 3:15 sebagai

46 | ¹⁰ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2006), 176-177.
JUTIPA - VOLUME 1, NO. 1, JANUARI 2023

titik permulaan, maka segera melihat bahwa Wahyu pertama dari kovenan anugerah ini menuntut tanggapan iman dari umat Allah. Telah diberitahukan di dalam kitab Surat Ibrani bahwa Habel memberikan persembahan yang lebih baik kepada Allah oleh iman (Ibr. 11:4); oleh iman Henokh berjalan bersama Allah (ay. 5); dan oleh iman Nuh menjadi pewaris kebenaran (ay. 7).

Saat melanjutkan ke masa bapa-bapa iman (patriakh), Abraham merupakan contoh yang menonjol di dalam Perjanjian Lama tentang iman, sedemikian menonjolnya sehingga Abraham disebut sebagai “bapa dari orang-orang beriman.” Paulus mengajarkan bahwa Abraham dibenarkan karena iman (Rm. 4:1-3), dan bahwa semua orang percaya adalah anak-anak Abraham (Gal. 3:7). Sara, Ishak, dan Yakub mereka semuanya hidup iman. Louis Berkhof dalam bukunya menuliskan:

Istilah yang dipakai dalam Perjanjian Baru artinya. Ada dua kata yang dipakai dalam seluruh Perjanjian Baru, yaitu *pistis* dan bentuk kata kerja *pisteuien*. Keduanya tidak selalu mempunyai konotasi yang sama. Arti yang berbeda dari kata “*pistis*”. Kata *pistis* mempunyai dua arti dalam bahasa Yunani Klasik. Artinya adalah: suatu kepastian, berdasarkan kepercayaan dalam diri seseorang dan pengakuannya, yang berbeda dengan pengetahuan yang bersandar pada penelitian pribadi; rasa percaya diri itu sendiri dimana kepercayaan seseorang bersandar.

Susunan-susunan yang berbeda dengan menggunakan kata “*pisteuiein*” serta artinya. Ada beberapa susunan sebagai berikut: “*pisteuiein*” dengan bentuk dativ. Susunan seperti ini biasanya menunjukkan kepercayaan secara resmi¹¹

Iman seseorang memberikan suatu dilema. Di satu pihak, percaya bahwa Tuhan memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas setiap keputusan tersebut. Seandainya tidak diberi kebebasan untuk mengambil keputusan itu, mengapa Alkitab mengharuskan berbalik dari yang jahat dan menurut kehendak Tuhan, seandainya tidak harus bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, bagaimana Tuhan dapat menghukum atas segala perbuatan di lakukan? Di lain pihak, orang Kristen juga percaya bahwa Tuhan mengatur segala sesuatu yang terjadi di dalam dunia ini. Ia adalah Allah dari segala sesuatu dan dari hidup orang yang percaya-Nya.

Setiap malam perlu tidur dengan suatu keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah sesuai dengan rencana-Nya. Tidak ada hal yang dapat terjadi di luar

¹¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis 4 Doktrin Keselamatan* (Surabaya: Momentum, 2001), 180-181.

rencana-Nya; semua yang terjadi ada di dalam rencana-Nya. Kepercayaan yang perlu di yakini mempengaruhi cara-cara hidupnya. Pandangan orang Kristen dari hubungan antara kebebasan manusia dan kedaulatan Allah dapat mempengaruhi cara hidupnya. Percaya atas kedua hal tersebut sering kali menimbulkan masalah. Banyak orang Kristen percaya akan kedaulatan Allah dan juga kepada kebebasan manusia. Tetapi kepada kepercayaannya, dalam setiap persoalan mereka cenderung untuk lebih percaya kepada salah satu dari padanya dan mengabaikan yang lain. Stephen Tong, menuliskan dalam bukunya:

Dari iman kepada iman,” berarti, untuk datang kepada Tuhan, tidak ada perantara lain, kecuali berdasarkan iman kepercayaan itu sendiri, yang kemudian membawa kepada iman yang selanjutnya. Metode ini sangat penting dalam iman Kristen. Di dalam apologetika saya, saya telah membandingkan metode ini dengan berbagai metode yang yang dipakai manusia dengan otak mereka yang sudah jatuh ke dalam dosa tetapi menganggap diri pandai. Jikalau saudara membaca bagian akhir Roma 1, Saudara akan mendapati orang-orang yang menganggap dirinya pandai, namun sebenarnya adalah orang yang sangat bodoh. Orang yang bodoh selalu menganggap dirinya tidak bodoh, sehingga dia bisa terus bodoh. Orang yang pandai selalu merasa diri kurang pandai, sehingga ia selalu bisa lebih pandai lagi.¹²

Satu-satunya cara untuk mengetahui apakah benar-benar percaya kepada Firman adalah dengan melakukannya. Bila dapat melakukannya, maka dapat percaya sepenuhnya akan semua yang Allah katakan. Percaya dalam hati bukan berarti menyetujui dengan pikiran atau sebaliknya. Pikiran mengatakan, “saya tahu Firman itu benar, namun saya belum memerlukan Firman saat ini.” Sebaliknya, orang percaya (Kristen) berkata, “Saya akan melakukan Firman sebab saya percaya, sekalipun akal budi saya menentangnya.” Akhirnya orang ini akan memperbaharui pikirannya untuk mengetahui kehendak Allah dan berpikir dengan benar

Definisi Keselamatan

Pertanyaan mengenai keselamatan merupakan pertanyaan utama di Alkitab. Hal yang sakral di dalam Firman Tuhan adalah hal mengenai keselamatan. Yesus, pada waktu berada di dalam kandungan Maria, telah diproklamasikan sebagai Juruselamat. Juruselamat dan keselamatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan peran dari seorang Juruselamat untuk menyelamatkan.

Kembali kita perlu mengajukan pertanyaan berikut ini: “diselamatkan dari apa?” Arti keselamatan secara alkitabiah adalah luas dan beragam. Secara sederhana kata kerja menyelamatkan berarti: “diselamatkan dari marah bahaya atau situasi yang mengancam.” Pada waktu bangsa Israel lolos dari kekalahan di medan peperangan melawan musuh, Israel dikatakan telah diselamatkan. Pada waktu seseorang sembuh dari penyakit yang dapat mendatangkan maut, maka orang itu mengalami keselamatan. Pada waktu musim panen dapat lolos dari kekeringan dan hama, maka akibatnya adalah keselamatan.

Menggunakan kata keselamatan dengan cara yang hampir sama. Seorang petinju dikatakan “diselamatkan oleh bel”, apa bila ronde itu berakhir sebelum wasit menghitung sampai angka sepuluh. Keselamatan berarti diselamatkan dari suatu malapetaka. Namun, Alkitab juga menggunakan istilah keselamatan untuk pengertian yang khusus, yaitu menunjuk pada penebusan kita dari akibat dosa dan rekonsiliasi dengan Allah. Di dalam pengertian ini, keselamatan berarti diselamatkan dari malapetaka yang paling fatal, yaitu penghakiman Allah. Keselamatan yang terutama atau yang paling penting telah digenapi oleh Kristus, “yang menyelamatkan orang yang percaya dari murka yang akan datang “ (1 Tes 1:10). R. C. Sproul dalam bukunya menuliskan bawah Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa nanti akan ada hari penghakiman dimana semua umat manusia harus mempertanggungjawabkan seluruh kehidupannya di hadapan Allah. Bagi kebanyakan orang “hari Tuhan” ini akan merupakan suatu hari yang gelap, dimana tidak ada terang di dalamnya. Hari itu merupakan hari dimana Allah akan menyatakan murka-Nya melawan yang jahat dan yang tidak bertobat. Hari itu akan merupakan semacam peristiwa “holocaust” (permusuhan orang Yahudi di Jerman pada zaman Hitler) yang paling mengerikan, saat yang paling gelap, malapetaka yang paling mengerikan di dalam sejarah umat manusia.¹³

¹³ C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Departemen Literatur Saat, 2002), 212.

Oleh karena itu, kepastian diselamatkannya dari murka Allah, yang pasti akan datang ke atas dunia ini, merupakan keselamatan yang penting. Penyelamatan ini dilakukan oleh Kristus bagi umat-Nya sebagai Juruselamat mereka.

Alkitab menggunakan istilah keselamatan bukan saja di dalam berbagai macam pengertian, tetapi juga di dalam berbagai macam tensa. Kata kerja menyelamatkan muncul dalam setiap tensa yang ada di dalam bahasa Yunani. Ada tensa yang berarti diselamatkan (dari sejak dunia diciptakan); terus menerus diselamatkan (oleh pekerjaan Allah di dalam sejarah); diselamatkan (dengan berada di dalam status setelah dibenarkan); telah diselamatkan dan terus menerus diselamatkan (dengan disucikan atau dijadikan kudus); dan akan diselamatkan (pengalaman kepenuhan penebusan nantinya di surga). Alkitab berbicara tentang keselamatan dalam pengertian pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Kadang-kadang perlu menyejajarkan keselamatan pada waktu sekarang di dalam pengertian membenaran itu, yang sekarang. Pada waktu yang lain, dapat melihat pemberian sebagai langkah khusus di dalam keseluruhan susunan atau rencana keselamatan. Akhirnya, adalah penting untuk memperhatikan aspek penting yang lain dari konsep keselamatan alkitabiah. Keselamatan berasal dari Tuhan. keselamatan bukan merupakan hasil usaha atau rekayasa manusia. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Keselamatan merupakan karya ilahi; hal ini digenapi dan diaplikasikan oleh Allah dan dari Allah. Artinya Tuhan lah yang telah bertindak untuk menyelamatkan umat-Nya dari murka-Nya.

1. Arti luas dari keselamatan adalah “diselamatkan dari satu situasi yang mengancam dan menakutkan.”
2. Keselamatan yang paling utama adalah pembebasan dari malapetaka yang paling fatal yaitu murka Allah.
3. Alkitab menggunakan keselamatan di dalam beberapa tensa, yaitu menunjuk pada pekerjaan penebusan Allah pada masa lampau, sekarang, dan yang akan datang.
4. Pembetulan kadang-kadang digunakan sebagai sinonim dari keselamatan; dan pada waktu yang lain pembetulan dilihat sebagai salah satu aspek dari skema penebusan secara keseluruhan.
5. Keselamatan adalah oleh Tuhan dan dari Tuhan.

1. Keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama.

Dalam Perjanjian Lama, jalan keselamatan diberikan kepada manusia melalui Taurat. Manusia dituntut memenuhi hukum taurat agar masuk ke dalam sorga. Tuhan Allah adalah penyelamat, demikian keyakinan Perjanjian Lama. Bertentangan dengan ilah-ilah lain, hanya dia yang mempunyai kuasa untuk menyelamatkan: “Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada Juruselamat selain dari padaKu” (Yes. 43:11; bnd. 45:21; Yer. 3:23; 11:12). Dia sering membebaskan dengan perantaraan Juruselamat manusiawi (Yos. 10:6; Hak. 2:16, 18; 6:14-15), tetapi pengampunan dosa dan kebangkitan dari kematian menuju hidup yang kekal adalah kuasa khusus Allah sendiri.¹⁴

Allah bukan hanya hakim kita karena kebenaran-Nya, melainkan Dia juga adalah Allah Juruselamat kita karena Dia mengasihi kita. Allah menghakimi manusia menurut kebenaran-Nya setelah manusia berdosa di dalam taman Eden; namun karena Dia mengasihi manusia, Dia juga berjanji untuk menyelamatkannya. Dan jalan keselamatan sesungguhnya dan sah ialah Dia yang dari Allah asal-Nya, Dia yang turun dari sorga ke dunia, Dia yang turun dari atas ke bawah. Bukan salah satu agama, bukan salah satu pengajaran atau filsafat, bukan pula salah satu ilmu kebaktian yang dapat menyelamatkan manusia, melainkan yang dapat menyelamatkan manusia hanyalah satu, yaitu Allah sendiri.

2. Keselamatan Allah dalam Perjanjian Baru

Keselamatan akan memperbaharui prilaku manusia, dosa mengakibatkan kerusakan pada moral manusia. Kecenderungan manusia adalah melakukan kejahatan (Rm. 3:9-18). Semua orang ada dalam kuasa dosa, dan semakin hari dosa semakin memuncak dan rusak. Karya keselamatan yang dikerjakan Allah membawa perubahan yang baru dalam hal karakter manusia. Efesus 2:10 “*diciptakan dalam Kristus untuk melakukan pekerjaan yang baik*” sebab aplikasi dari keselamatan yang di terima adalah pekerjaan yang baik dalam pribadi-pribadi yang sudah menerimanya keselamatan.¹⁵ “misalnya, di dalam Roma 10:8-9 Paulus menerangkan bahwa keselamatan datang karena orang percaya dengan hati akan kebenaran Injil dan mengakunya dengan mulut. Kemudian, di dalam Roma 10:13 Paulus berkata pada bagian penutup uraiannya mengenai keselamatan: *sebab, barasiapa yang berseru kepada Tuhan, akan diselamatkan.*”

¹⁴ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 187.

¹⁵ Derek Prince, *Bertobat Dan Percaya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1993), 59.

Iman dalam Pandangan Berbagai Agama

Berbicara tentang iman dalam pandangan berbagai agama memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Ada beberapa pandangan Agama mengenai Iman yang menyelamatkan:

1. Pandangan Agama Kristen

Pandangan Agama Kristen mengenai iman adalah beriman kepada Yesus Kristus atau yang disebut orang yang beriman hanya kepada Yesus Kristus untuk memperoleh keselamatan. Karena hanya kembali kepada Yesus Kristus dan percaya kepada Yesus Kristus di dalam kehidupan mereka, mendapat kelepasan, keselamatan, dan pembebasan dari kausa dunia atau maut. Harnold Abel mengemukakan bahwa,

Sebab banyak umat Kristen yang mengimani atau percaya tentang Allah Bapa, Tuhan Yesus sebagai Allah Anak dan Roh Kudus dalam kehidupannya, tetapi kalau di Tanya tentang bagaimana hubungan ketiga-Nya, banyak sekali yang tidak mampu dan tidak tahu menjelaskannya, bahkan ada memahaminya keliru atau salah, yang bisa menyesatkan dan terjebak atau terpojok dalam dialog sehingga merugikan iman Kristen secara keseluruhan.

Efesus 2:8 - 9 mengatakan bahwa: sebab karena kasih karunia Allah kamu di selamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah. Itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri. Perlu menyadari semua itu dalam kehidupan, bahwa keselamatan yang di miliki itu bukan hasil usaha melainkan pemberian Allah dan itu bukan hasil kerja setiap hari, itu semua karena iman kepercayaan kita kepada Yesus Kristus, sebagai orang Kristen yang percaya dan memiliki iman kepada Yesus Kristus, janganlah memegahkan diri di dalam siapapun. Banyak hal yang perlu di pahami dalam cara memelihara iman menurut Agama Kristen. Iman, dalam bahasa Ibrani artinya adalah aman. Dimana dirinya sepenuhnya aman dalam lindungan Allah. Ketika rasa aman itu dimiliki, secara penuh ia akan menyerahkan diri hanya kepada Allah dan mempercayakan setiap rancangannya kepada Allah.

2. Pandangan Agama Katolik

Dalam Agama Katolik, iman kepercayaan mereka hanya percaya kepada salib atau patung Maria, yang mereka imani di dalam kehidupan mereka, tetapi di balik semuanya itu ada Yesus Kristus yang membawa keselamatan itu, tetapi Agama Katolik tidak

percaya. Beda dengan Agama Kristen dimana pemahaman mereka adalah hanya percaya kepada Yesus Kristus saja. Yesus Kristus sajalah yang dapat menyelamatkan mereka dari maut dan dosa-dosa mereka. Tanpa Yesus Kristus di dalam dirinya, mereka tidak bisa mendapatkan keselamatan itu di dalam kehidupan mereka. Yesus Kristuslah yang menanggung semuanya. Tetapi di dalam agama Khatolik, mereka memandang salib atau patung Maria adalah sesembahan yang dianggap tinggi. Perlu ditegaskan lagi bahwa keselamatan hanya kepada Yesus Kristus saja. Tetapi di dalam kepercayaan Agama Katolik mereka percaya kepada salib atau patung bunda maria, tetapi iman dan keselamatan tidak ada pada mereka.¹⁶

Orang-orang Katolik adalah yang pertama, orang-orang Kristen yang percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan atau Anak Allah: 100% Allah, 100% manusia, yang turun ke dunia untuk membawa umat manusia naik ke pada Allah. Semua denominasi kekristenan mengatakan hanya Alkitab sebagai sumber iman Kristiani (*Sola Scriptura*), tetapi tidak untuk Gereja Katolik. Hirarki Gereja Katolik menerima Kitab Suci sebagai dasar, tetapi bukan Alkitab juga sebagai dasar iman mereka. Salah satu perbedaan agama Kristen dan Katolik yang mendasar adalah praktik kepercayaan atau keyakinan melalui iman. Hirarki Gereja Katolik menerima Kitab Suci sebagai dasar iman tetapi bukan satu-satunya dasar iman yang mereka percaya dalam kehidupan mereka.

Dalam tradisi Gereja Katolik, Maria sangat dihormati. Penghormatan kepada Maria sering disebut “devosi” (bahasa Latin: devotion = penghormatan). Devosi dapat berupa aneka bentuk doa atau pelbagai kebiasaan perilaku umat beriman yang mau mengungkapkan rasa imannya berkaitan dengan misteri iman atau perwujudan misteri iman yang terjadi pada seseorang atau yang berkenaan dengan sesuatu peristiwa jemaah tertentu. Semua devosi, justru sebagai penghormatan khusus, sifatnya sukarela. Artinya orang dapat melakukan atau tidak. Devosi tidak dapat diwajibkan. Paus Pius XII mencatat dalam ensiklik “Mediator Dei” bahwa devosi harus membantu orang dan jemaah untuk meningkatkan iman kepada Tuhan.¹⁷

3. Pandangan Agama Islam

Bagi orang yang beragama Islam menyatakan bahwa hanya agama mereka yang benar “atas dasar Qs. Ali Imron 3:19, demikian sebagian bunyinya: Innaddiina indallahil

¹⁶ Harnold Abel, *Pahaman Tentang Allah Dan Keselamatan Sebuah Studi Perbandingan Pokok Ajaran Iman Kristen Dan Agama Lain* (Jakarta: Untuk Kalangan Kristen, 1996), 45.

¹⁷ Ibid, 61.

Islam” “ sesungguhnya agama di sisi Allah hanya Islam”.¹⁸ Di dalam pandangan Agama Islam tentang iman mereka, Agama Islam hanya percaya kepada bulan bintang dan mereka mengakui nabi Muhammad sebagai keselamatan mereka, Agama Islam tidak mengakui adanya Yesus Kristus di dunia. Pandangan Agama Islam tentang Yesus adalah Ia tidak di salibkan atau tidak dibunuh melainkan ada yang menyerupai. Agama Islam tidak setuju keberadaan Yesus Kristus di dunia ini.

Maka untuk keselamatannya orang harus menjadi Islam (satu-satunya agama yang diridhoi Allah), artinya menyerahkan diri secara aktif.

- 1) Yaitu mengimani rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, iman kepada malaikat-malaikatNya, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah dan iman kepada Hari Kiamat.
- 2) Melaksanakan rukun Islam yang terdiri dari: Sahadat, sholat, zakat, puasa bulan Romadhon dan pergi Haji bagi yang mampu.
- 3) Melakukan Shari'ah dan segala perbuatan yang baik serta meninggalkan yang jahat, dan senantiasa mohon pengampunan Tuhan. Jadi di sini jelas, bagi Islam yang dibutuhkan manusia adalah bukan seorang Juruselamat, tetapi seorang pembimbing, seorang nabi atau rasul. Sebab pada hakekatnya manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri dengan melakukan petunjuk-petunjuk mereka.

Dalam ajaran Islam mereka percaya kepada takdir, berdasarkan Hadiz nabi yang mengatakan bahwa pernyataan Jibril nabi Muhammad berkata: hendaklah engkau beriman terhadap Allah, para malaikat-Nya para-Nya, hari akhirat dan hendaklah engkau beriman akan qadar, ketentuan baik dan buruk.¹⁹ “ berdasarkan ayat 177 tersebut maks rukun iman itu ada 5, yaitu iman kepada Allah yang maha esa, malaikat-malaikat, kitab-kitab yang diturunkan dari Allah, nabi-nabi dan hari kiamat. Dan selanjutnya ada 3 rukun Islam, yaitu Shahadat, Solat, Zakat, puasa di bulan Romadhon dan Naik Haji. Banyak orang Muslim berpadangan bahwa jihad juga dimaksudkan ke dalam rukun Islam tersebut.” Menurut Agama Islam adalah agama damai. Bahkan, mereka mengatakan bahwa di daerah mayoritas Muslim, orang-orang non-muslim merasa sama-sama saja,

¹⁸ Paulus M., *Islam Bertanya Kristen Menjawab* (Jakarta: Untuk Kalangan Sendiri, 2003),53.

¹⁹ Bambang Ruseno Utomo, *Sebuah Pendahuluan Mengenal Islam* (Malang: Untuk Kalangan Sendiri, 1994), 29.

sementara yang lainnya berkata, lingkungan di tempat tinggal kami ada sebagai agama. Kami bergaul dan hidup bersama dengan rukun serta damai.

Agama Islam percaya kepada takdir, berdasarkan Hadiz nabi yang mengatakan, bahwa pertanyaan Jibril nabi Muhammad berkata: Hendaklah engkau iman terhadap Allah, para malaikat-Nya, para rasul-Nya, hari akhirat dan hendaklah engkau beriman akan qadar, “ketekunan baik dan buruk”.²⁰

4. Pandangan Agama Hindu

Dalam Hindu, *Sraddha* adalah kata yang identik dengan iman. Ini berarti teguh kepercayaan dan kemurniaan pemikiran. Iman adalah di akui sebagai suatu kebajikan di seluruh sekolah Hindu, walaupun ada berbagai penafsiran tentang peran iman dalam kehidupan sehari-hari, yayasan dan apa yang terletak di atasnya. Menyebutkan tiga guna dari iman:

1. Iman yang berakar pada *sattnya*
2. Iman yang berakar pada raja-raja
3. Iman yang berakar pada *tamas*

Mereka yang memiliki iman *sattvic* dikatakan untuk menyembah para dewa, mereka yang dengan iman *rajasic* dikatakan menyembah setan. Kata kunci dari untuk keselamatan dalam Hindu adalah *moksha* atau *mukra*. Arti dari kata tersebut adalah pergi, bebas dari, melepaskan, membebaskan. Secara positif, kata tersebut memuat makna ketenangan, rasa aman, kepenuhan, dan kebahagiaan. Sedangkan secara negative berarti pelepasan dari keterikatan terhadap ingkaran lahir kembali yang tidak mempunyai arti. Hindu meyakini bahwa dunia ini tidak bermakna karena dunia ini hanya sementara dan satu-satunya realitas adalah sesuatu yang dapat di lihat sekilas melalui disiplin dan meditasi yang intensif. Mereka percaya bahwa jiwa mereka telah melalui lingkaran kelahiran, kematian, kelahiran kembali yang panjang dan akan terus begitu sampai menemukan kelepasan *dinirwan* (keabdian). Orang percaya bahwa Upanishad memberi mereka hikmat yang mereka perlukan untuk menolak dunia agar jiwanya dapat mencapai “*paramatman*” yang kekal.²¹ “Bagamanapun jalan kelepasan beraneka cara diajarkan, baik melalui amalan, maupun pengetahuan dan penyerahan diri serta mantera-mantera,

²⁰ Hadiwijono, *Iman Kristen*, 284.

²¹ Bambang Ruseno Utomo, *Sekilas Mengenal Berbagai Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia* (Malang: Gandum Mas, 1992), 23.

yang jelas agama Hindu menekankan akan kelepasan yang berdasarkan usaha manusia sendiri.” Didalam perkembangannya lebih lanjut ajaran ini menguasai ajaran agama Hindu, sekalipun mazab yang satu mungkin lebih menekankan kepada jalan keselamatan yang lain. Namun tak ada jalan kelepasan yang ditolak.

Menurut agama Hindu jalan kelepasan, yang dapat melepaskan jiwa dari karma dan kelahiran kembali ada tiga macam yaitu :

- (1) Jnanamarga atau jalan kelepasan dengan melalui pengetahuan akan kebenaran yang tertinggi. Orang harus sampai kepada pengetahuan, bahwa dirinya adalah Braman. Untuk itu manusia harus berguru serta merealisasikan pengetahuan itu di dalam hidupnya dengan melakukan pengekangan diri (yoga).
- (2) Karma marga atau jalan kelepasan dengan penaklukan kehendak sendiri kepada tujuan Tuhannya. Di sini manusia dapat mendapatkan kebebasan atau kelepasan dengan perantaraan amal-amalnya.
- (3) Bhakti marga atau jalan kelepasan dengan melalui kasih dan pemujaan kepada jiwa atau peruse yang tertinggi. Di sini manusia dituntut untuk menyerahkan dirinya kepada Tuhannya.

5. Pandangan Agama Budha

Agama Budha dapat dikatakan agama alam. Artinya, di dalam mendekati dan menyelami hal kedewaan, agama itu sangat mengarahkan pandangannya kepada alam. Agama Budha beriman kepada alam untuk menentukan keselamatan mereka. Konsep iman dalam agama Budha keempat siddharta membuatnya bertekad membuatnya berkatnya untuk meninggalkan apa yang selama ini dinikmatinya yaitu kenyamanan duniawi. Iman dalam agama atau kepercayaan lain adalah rasa percaya yang berdasarkan pada ketakutan terhadap apa yang dianggap sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, dan juga tanpa diawali dengan verifikasi serta tidak memerlukan penindakan selanjutnya berupa pembuktian. Dalam iman, apa yang dipercaya dianggap sebagai kebenaran, dan cenderung berkeyakinan membuta.²² “selanjutnya kalau dilihat di dalam agama weda, bahwa manusia berusaha menempatkan “daya-daya kekuasaan” itu di bahwa kekuasaannya, agar tidak dapat mendatangkan kerugian kepadanya, melainkan menambah keselamatsannaya” Agama Budha adalah agama yang menaruh kekuasaan

56 | ²² A. G. Hong Jr., *Ilmu Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 82.
JUTIPA - VOLUME 1, NO. 1, JANUARI 2023

mereka kepada alam agar tidak datang kerugian yang melanda mereka melainkan menambah keselamatan itu kepada mereka.

Di dalam Agama Budha dikatakan, bahwa suatu perbuatan tentu diikuti oleh akibatnya, sama seperti kuda diikuti oleh pedatinya. Tiap perbuatan ada buahnya. Segala perbuatan dikumpulkan di sepanjang hidup manusia atau di timbun sebagai watak, yang kelak di dalam hidup berikutnya akan menentukan jedaan orang. Orang akan berbaring pada tempat tidur yang telah dibuatnya sendiri. Sejarah manusia tidak dimulai dari kelahirannya. Orang dilahirkan laksana sebuah lading yang telah di siapkan untuk di sebari benih dan di Tanami.²³

6. Pandangan Agama Khonghucu

Agama menurut Kong Hu Cu disebut Ru jiao. Jiao adalah Wahyu Tuhan kini yang membimbing manusia sebagai rakyat Tuhan atau Tian Ming agar mampu hidup selaras mengikuti benih kebajikan dalam watak sejati, Xing, yang merupakan kuasa Firman Tuhan, Tim Ming, agar dengan begitu manusia mampu hidup menempuh jalan suci Dao, jalan hidup yang tegak menggemilangkan firman-Nya. Wahyu Tuhan yang turun melalui para nabi purba atau raja suci itu terangkum sebagai mutiara kebajikan sepanjang sejarah tumbuh kembang nilai-nilai mulia keagamaan Fjiao, yang kini lebih dikenal dunia sebagai agama Kong Hu Cu. Fungsi agama adalah sebagai tuntutan hidup yang telah Tian yang berarti: Tuhan yang Maha Esa, diturunkan melalui para Nabi-Nya untuk menuntun manusia kembali ke jalan suci, jalan yang di ridhoi dan dirakhmati semasa hidup di dunia maupun bila sudah saatnya kembali keharibaan kebajikan Tuhan.

Iman dalam agama khonghucu berasal dari kata Cheng, huruf cheng ini menurut asal kata atau etimologi dari rangkaian radikal kiri Yan dan radikal kanan Cheng, “Yan” berarti “bicara atau sabda, kalam” dan “Cheng” berarti “sempurna atau jadi”. Karena itu pengerti “Cheng” atau iman mengandung makna “sempurnanya kata batin dan perbuatan”. Menurut Agama Konghucu disebut Ru Jiao. Jioa adalah wahyu Tuhan yang membimbing manusia sebagai rakyat Tuhan atau Tiang Ming agar mampu hidup selaras mengikuti benih kebajikan dalam watak sejati, Xing, yang merupakan kuasa firman Tuhan, Tim Ming, agar dengan begitu manusia mampu hidup menempuh jalan suci Dao, jalan hidup yang tegak menggemilangkan firman-Nya. Wahyu Tuhan yang turun melalui para nabi purba atau raja suci itu terangkum sebagai mutiara kebajikan sepanjang sejarah.

²³ Hadiwijono, *Iman Kristen*, 238.

KESIMPULAN DAN SARAN

Iman yang sejati dalam kehidupan orang Kristen adalah iman yang menyelamatkan. Iman yang menuju kepada Tuhan untuk mendapatkan keselamatan yang kekal melalui Yesus Kristus. Namun ada juga kelompok lain yang menyatakan bahwa iman adalah sekedar alat untuk sampai kepada tujuan keselamatan itu sendiri. Pada intinya iman itu diperoleh jika Tuhan berkenan kepada siapapun yang Ia akan selamatkan. Jadi iman diperoleh sebelum seseorang diselamatkan. Dan agar iman itu berkenan kepada Tuhan orang percaya harus menyatakan bahwa iman itu adalah iman yang menyelamatkan bagi orang berkenan kepada Tuhan seperti yang dikatakan dalam Roma 11:6 menjelaskan bahwa, tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.

Orang percaya harus berkenan kepada Tuhan melalui iman kepercayaan, karena tidak mungkin orang percaya berkenan kepada Tuhan kalau tidak beriman. Karena orang percaya di selamatkan karena melalui iman yang berkenan kepada Tuhan maka ia diselamatkan oleh iman seperti dikatakan dalam Efesus 2:8-9 sebab kamu di selamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, melainkan pemberian Allah. Itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri.

Di antara orang percaya jangan ada yang memegahkan diri karena sudah di selamatkan melalui iman, tetapi orang percaya harus mengetahui iman itu bahwa itu pemberian Allah tetapi bukan hasil usaha orang percaya dan juga bukan hasil pekerjaan bagi orang percaya melainkan pemberian Allah bagi mereka yang percaya kepada-Nya. Ada pun saran-saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Ada pun kasih karunia Allah di dalam Kristus, bahwa diselamatkan oleh iman, yaitu orang harus percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat
2. Ketika para pembaca telah memahami iman, maka perlu direalisasikan dalam kehidupan orang percaya. Bahwa, bukan dengan ukuran atau hasil pekerjaan yang menyelamatkan. Dan iman bukanlah hanya sekedar kata tetapi fakta, bahwa Allah telah menyelamatkan manusia melalui pengorbanan-Nya yaitu Yesus Kristus sendiri, yang akan menuntun dan memelihara kita senantiasa melalui pimpinan Roh Kudus.
3. Jangan ada orang yang memegahkan/menyombongkan diri karena keselamatan bukanlah suatu jasa atau upah atas prestasi manusia, tetapi semata-mata karena iman.

Penulis berharap agar pembaca (orang percaya) dapat menyadari bahwa Allah selalu setia. Dalam situasi dan keadaan apa pun, kasih Tuhan memelihara dan memberikan kekuatan, bagi orang percaya, bukan suatu hal yang membuat orang percaya jauh dari hadapan Tuhan, tetapi alangkah baiknya setiap orang percaya semakin mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Abel, Harnold. *Pehaman Tentang Allah Dan Keselamatan Sebuah Studi Perbandingan Pokok Ajaran Iman Kristen Dan Agama Lain*. Jakarta: Untuk Kalangan Kristen, 1996.
- Anis Chariri. “Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif.” *Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif* (2009): 1–27.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistemika 4 Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2001.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Derek Prince. *Bertobat Dan Percaya*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1993.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Jr., A. G. Hong. *Ilmu Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- KBBI. *No Title*. Jakarta: Balai Perpustakaan, 2002.
- M., Paulus. *Islam Bertanya Kristen Menjawab*. Jakarta: Untuk Kalangan Sendiri, 2003.
- Milne, Bruce. *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Sproul, C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Departemen Literatur Saat, 2002.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 1997.
- Tong, Stephen. *Dari Iman Kepada Iman*. Surabaya: Momentum, 2004.
- . *Teologi Sistemika, Volume 4 Doktrin Keselamatan*. Surabaya: Momentum, 2001.
- Utomo, Bambang Ruseno. *Sebuah Pendahuluan Mengenal Islam*. Malang: Untuk Kalangan Sendiri, 1994.
- . *Sekilas Mengenal Berbagai Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Wikipedia. “Iman Dalam Kekristenan.” Last modified 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Iman_dalam_Kekristenan.